

Dongeng pandang bangsasakti

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186273&lokasi=lokal>

Abstrak

Naskah yang berisi Dongeng Pandung Bangsa Sakti ini merupakan salinan dari naskah KBG 603. Tentang naskah induk tersebut, lihat Notulen 56(1918): 6, 176. Pengarang cerita ini adalah R. Prawirawinarsa. Adapun isi ceritanya sebagai berikut: tersebutlah ada sepasang pengantin baru, prianya 25 tahun, wanita 17 tahun. Mereka hidup rukun. Ketika si istri (Ni Hamong) sudah hamil satu bulan, muncul sepasang lelembut bernama Kyai Sarab dan Nyai Sawan. Keduanya berujud raksasa, yang tak pernah berpisah, ibarat nini dan mintuha, dan sakti mandraguna. Sarab Sawan ingin memakan jabang bayi yang dikandung Ni Hamong, namun tak pernah berhasil karena jabang bayi merupakan kekasih Hyang Widi. Diceriterakan ada pandang (=pencuri) bernama Bangsasakti yang tidak pernah tidur siang maupun malam. Pekerjaannya mengitari dunia untuk mencari mangsa jabang bayi. Suatu hari disebutkan Sarab Sawan berdialog dengan jabang bayi. Sarab Sawan ingin memakannya, tetapi si jabang bayi mengatakan tidak dapat karena ia baru berumur satu bulan dan sedang di alam akadiyat. Akhirnya terjadi tawar-menawar terus. Si jabang bayi berkata pada bulan ke-2 sedang di alam wahdada; bulan ke-3 di alam wahadiyat; bulan ke-4 di alam arwah; bulan ke-5 di alam misal; bulan ke-6 di adsam; bulan ke-7/8 di alam Insankahim; bulan ke-9 baru disebut akyan (sempurna sebagai manusia). ?Kalau saya mati kan kasihan ibu, dan lagi saya ingin melihat semua ciptaan Allah.? Akhirnya terjadi kesepakatan, nanti kalau kawin akan jadi mangsanya. Sarab Sawan akan masuk dalam kendi bercampur dengan air. ?Waktu itu kamu akan haus dan minum air, kemudian akan mati.? Dikisahkan Bangsasakti perwira di bumi, walaupun sudah mati 100 hari. Bangsasakti berperang dengan Sarab Sawan. Sang Hyang Manikmaya minta yang berperang agar berhenti. Bangsasakti pergi ke kahyangan untuk menemui Hamong Jiwa dan menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan. Ia berkata agar mereka tak khawatir, karena dialah yang akan merawat/menjaga anak dalam kandungannya sampai kawin kelak. Disebutkan bayi sudah lahir perempuan, diberi nama Rara Siti sesuai dengan pesan Bangsasakti. Rara Siti setelah berusia 18 tahun, bercinta dengan Ki Sigit. Waktu upacara perkawinan mereka, Sarab Sawan bersembunyi dalam kendi. Rara Siti ketika dihias merasa haus yang tak terelakkan, dan hendak meminum air dalam kendi tersebut. Kendi dibanting Ki Hamong di halaman, dan air tertumpah bercampur kalajengking. Sarab Sawan marah pada Pandung karena mengganggu orang yang cari makan, padahal ini sudah merupakan perjanjian dengannya sewaktu jabang bayi. Bangsasakti berkata, kau ini selalu menyebabkan susah dunia, orang-orang kau ganggu. Ketiganya akhirnya berperang dan hancur beterbangan memenuhi dunia. Langit bagaikan bertaburan permata. Kilat, petir dan halilintar berbenturan laksana suasana perang. Sarab Sawan muncul menjadi penyakit buduk, gudhig, kadas, kendis, dan lain-lain penyakit kulit, serta batuk, sesak, dan lain-lainnya; sedangkan Bangsasakti menjadi jamu-jamuan seperti kencur, lempuyang, bengle, serih, temu, kunir, dan lain-lainnya. Demikianlah sudah menjadi kehendak dewa, Sarab Sawan dan Bangsasakti selalu saling bermusuhan sampai bumi hancur. Terdapat dua salinan naskah ini di FSUI. Lihat CL.37 untuk alih aksara.